

**SIKAP NASABAH BANK PENGGUNA ATM DI SURABAYA  
TERHADAP PEMBERITAAN PEMBOBOLAN ATM DI TELEVISI**

**(Studi Deskriptif Sikap Nasabah Bank Pengguna Kartu ATM di Surabaya terhadap  
Pemberitaan Pembobolan ATM di Televisi)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana  
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**TITO ARDIANSYAH**

**0543010364**

**YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA  
TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA 2010**

**SIKAP NASABAH BANK PENGGUNA ATM DI SURABAYA  
TERHADAP PEMBERITAAN PEMBOBOLAN ATM DI TELEVISI**

**Disusun oleh :**

**TITO ARDIANSYAH**  
**0543010364**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,**

**Pembimbing Skripsi**

**JUWITO, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 367 049 500 391**

**Mengetahui**  
**DEKAN**

**Dra. Ec, Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP.195507181983022001**

**SIKAP NASABAH BANK PENGGUNA ATM DI SURABAYA  
TERHADAP PEMBERITAAN PEMBOBOLAN ATM DI TELEVISI**  
(Studi Deskriptif Sikap Nasabah Bank Pengguna Kartu ATM di Surabaya  
terhadap Pemberitaan Pembobolan ATM di Televisi)

Disusun Oleh :

**TITO ARDIANSYAH**  
**0543010364**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 21 Mei 2010

**Pembimbing Utama**

**Tim Penguji :**

**1. Ketua**

**JUWITO, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 367 049 500 391**

**JUWITO, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 367 049 500 391**

**2. Sekertaris**

**Dra. Herlina Suksmawati, MSi**  
**NIP. 19641225 199309 2001**

**3. Anggota**

**Zainal Abidin. A, S.Sos, M.Si, M.Ed**  
**NPT. 997.300.170**

**Mengetahui,**  
**DEKAN**

**Dra. EC. Hj. Suparwati, MSi**  
**NIP. 195507181983022001**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis mohonkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Sikap Nasabah Bank Pengguna ATM di Surabaya Terhadap Pemberitaan Pembobolan ATM di Televisi”.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat pengarahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta di rumah dan seluruh keluargaku.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati. M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan sekaligus pembimbing proposal penulis. Sekali lagi, terima kasih.
4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos., M.Si., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Terima kasih buat adikku tersayang dan saudara penulis yang memberi semangat dan masukan selama skripsi.

2. Terima kasih kepada luke , khinanti dan Rheina yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Teman-teman angkatan 2005 dan 2006 yang memberikan masukan kepada penulis selama bimbingan skripsi maupun saat kuliah, dan terima kasih buat sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat guna kelancaran proses praktek maupun penulisan skripsi ini.
4. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Sungguh penulis menyadari bahwa ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa ini Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi, maka saran serta kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN	
SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Televisi sebagai massa Media Elektronik.....	13
2.1.2. Televisi sebagai Sarana Jurnalistik.....	13
2.1.3. Berita.....	14
2.2. Terpaan Media.....	19
2.3. Definisi ATM.....	20
2.4. Definisi Nasabah.....	21
2.5. Masyarakat sebagai konsumen media massa.....	21
2.6. Sikap.....	22
2.7. Efek komunikasi massa.....	23
2.8. Teori S-O-R.....	24
2.9. Teori sikap.....	26
3.0. kerangka berpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.1.1. Sikap.....	30
3.1.2. Pembobolan ATM.....	35
3.1.3. Berita.....	35
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.2.1. Populasi.....	37
3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	37
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Tentang ATM.....	41
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data.....	43
4.2.1 Identitas Responden.....	43
4.2.2 Usia Responden.....	43
4.2.3 Pendidikan Terakhir Responden.....	44
4.2.4 Pekerjaan Responden.....	44
4.3 Frekuensi Menonton Tayangan Pasca Pemberitaan Pembobolan ATM di Televisi.....	45
4.4 Aspek Kognitif.....	46
4.4.1 Nasabah Bank Mencari Informasi yang Berkaitan dengan pemberitaan pembobolan ATM di Televisi.....	47
4.4.2 Nasabah Bank Mencari Informasi yang Berkaitan Modus-modus pembobolan ATM Pasca Pemberitaan di Televisi.....	48
4.4.3 Pengetahuan Masyarakat tentang Alat Skimmer Sebagai Alat Pembobol ATM Pasca Pemberitaan di Televisi.....	49

4.4.4	Pengetahuan Nasabah Bank tentang Cara Bertransaksi yang Aman dalam Menggunakan Kartu ATM.....	51
4.4.5	Pengetahuan Nasabah Bank Mengenai Cara Mengganti Nomor PIN Secara Berkala dalam Menggunakan Kartu ATM Pasca Pemberitaan Di Televisi.....	52
4.5	Aspek Afektif.....	55
4.5.1	Perasaan Khawatir, Takut, dan Cemas dengan Adanya Pemberitaan Pembobolan ATM di Surabaya....	55
4.5.2	Perasaan Aman Setelah Penangkapan Beberapa Pelaku Pembobolan ATM.....	57
4.5.3	Perasaan Benci kepada Pelaku Pembobolan ATM Pasca Pemberitaan di Televisi.....	58
4.5.4	Kinerja Polisi Baik dalam Mengatasi Kasus Pembobolan ATM pada Pemberitaan di Televisi.....	59
4.6	Aspek Behavioral.....	62
4.6.1	Himbauan Kepada Orang Lain untuk Waspada Dalam Mengambil Tunai di ATM.....	62
4.6.2	Melaporkan kepada Pihak Berwajib Ketika Mengetahui adanya Alat Skimming atau Hiden Camera pada ATM.....	64
4.6.3	Penggantian Kartu ATM dengan Sistem Chip atau Menghentikan Penggunaan ATM.....	65
4.7	Sikap Nasabah Bank Terhadap Penggunaan ATM Di Surabaya Pasca Pemberitaan Pembobolan ATM di Televisi.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN		



## **ABSTRAKSI**

### **TITO ARDIANSYAH , SIKAP NASABAH PASCA PEMBERITAAN PEMBOBOLAN ATM DI TELEVISI TERHADAP PENGGUNAAN ATM DI SURABAYA (Studi Deskriptif Sikap Nasabah Pasca Pemberitaan Pembobolan ATM di Televisi Terhadap Penggunaan Kartu ATM di Surabaya)**

Penelitian ini didasarkan pada fenomena munculnya pemberitaan pembobolan ATM di televisi terhadap penggunaan kartu ATM di Surabaya sehingga bukan tidak mungkin akan menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat.

Landasan teori yang dipakai yaitu Teori S-O-R. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana peneliti akan menjabarkan dan menginterpretasikan data secara sistematis dan terperinci mengenai sikap nasabah bank terhadap penggunaan kartu ATM. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang didasarkan penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini masyarakat surabaya khususnya para nasabah pengguna kartu ATM terhadap pembobolan ATM di televisi terhadap penggunaan kartu ATM di Surabaya. Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Yamane.

Kesimpulannya masyarakat tetap untuk menggunakan mesin ATM tetapi lebih berhati hati dalam memilih mesin ATM dikarenakan mayoritas masyarakat kita sudah terbiasa dalam penggunaan kartu ATM untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari hari mereka itu menjadi alasan (positif) atas pemberitaan pembobolan ATM terhadap penggunaan kartu ATM.

**Kata kunci :** sikap, berita, Penggunaan Kartu ATM.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini masyarakat kita dikejutkan dengan pembobolan ATM yang sedang marak terjadi di Indonesia. Bank yang seharusnya sebagai tempat untuk menyimpan uang kita secara aman, sekarang dengan mudah dan cepat para pencuri mengambil uang kita yang lama kita simpan. Ironisnya desas-desus ini pembobolan ATM sudah lama terdengar, sedangkan Bank di Indonesia seakan tidak peduli akan adanya kasus tersebut, sehingga menimbulkan efek yang sangat besar pada saat ini.

Ada beberapa modus pembobolan ATM, setidaknya ada tiga modus pembobolan ATM yang pernah terjadi di Indonesia. Modus pertama adalah dengan cara membobol card rider anti vandal (tempat memasukkan kartu ATM pada mesin). Setelah membobol card rider, tersangka menempelkan plastik mika bening di belakangnya dan mengelemnya supaya tidak lepas. Setelah itu, tersangka memasang kembali tempat kartu itu ke mesin ATM. Mereka kemudian mengawasi korban yang masuk ke ruang ATM. Setelah korban melakukan transaksi, dipastikan kartu tidak bisa keluar karena terganjal mika. Tersangka yang kesulitan mengambil kartu, menelepon ke sebuah nomor keluhan yang sebelumnya ditempelkan komplotan itu di ruang ATM. Saat korban menelepon nomor itu, komplotan itu merayu korban agar

menyebutkan nomor PIN kartu ATM dengan alasan kartu akan diblokir. Usai korban keluar dari ruang ATM, komplotan masuk dan mencungkil card rider untuk mengambil kartunya. Setelah alat itu dipasangkan kembali, kartu ATM korban dimasukkan dengan memencet PIN yang sudah diketahui tersangka dari korban.

Modus kedua hampir sama dengan sebelumnya, yaitu membuat kartu ATM nasabah tertahan dan tidak bisa dikeluarkan dari mesin ATM. Pelaku juga menempelkan nomor telepon pusat layanan palsu di badan mesin. Berbeda dengan modus pertama, pelaku menggunakan perangkat potongan korek api agar kartu ATM tertahan.

Korban yang biasanya panik langsung menelepon nomor pusat layanan fiktif. Petugas fiktif meminta korban menekan tombol tertentu supaya kartu ATM keluar. Karena tak kunjung keluar, petugas fiktif membujuk korban menyebutkan nomor PIN ATM dengan alasan memblokir rekening.

Merasa aman rekening sudah diblokir, korban meninggalkan lokasi ATM. Kesempatan ini dimanfaatkan pembobol untuk mengambil kartu menggunakan gergaji besi.

Modus ketiga adalah dengan menggunakan kartu ATM palsu. Pelaku menggunakan beberapa kartu ATM palsu.

Pembobolan kartu ATM dengan teknik skimming pertama terungkap di Indonesia pada empat tahun silam. Pembobol adalah pemilik toko yang mencuri data kartu ATM pelanggan tokonya sendiri.

Kasus itu dibongkar oleh Kepolisian Surabaya setelah mendapat laporan dari sebuah bank, yang menyatakan nasabah mereka banyak yang mengeluhkan kartu dibobol. Total yang dibobol sekitar Rp 300 juta.

Menurut laporan koran setempat, pembobol adalah seorang pemilik toko. Pemilik toko ini memasang alat penyadap data, bermerek Axicon, yang ia beli di Hongkong Rp 50 juta.

Mesin pencuri data ini tidak dipasang di mesin ATM, tapi di pembaca kartu ATM di tokonya. Alat ini, disambungkan ke laptop untuk menyimpan data. Setiap kali ada pelanggan toko datang dan bertransaksi lewat ATM, si pemilik toko beraksi. Begitu ATM digesek, datanya tidak hanya terkirim ke computer bank tapi juga ke laptop milik toko.

Data itu digunakan untuk membuat tiruan kartu ATM. Si pemilik toko hanya perlu membeli kartu magnetik kosong yang banyak dijual. Kartu ini tidak hanya digunakan untuk ATM atau kartu kredit, tapi juga lazim dipakai sebagai kartu absen sehingga gampang didapat.

Untuk password juga gampang. Para pembeli yang kurang waspada, tidak akan menutupi tombol saat ia memijit password. Si pemilik akan melirik tangan pembeli dan menghafal enam angka password itu. Dengan modal kartu tiruan dan password yang ia hapalkan itu, si pemilik toko menguras isi rekening para pelanggannya selama dua bulan dan menghabiskan Rp 300 juta. ( [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com) )

Beberapa kasus diatas diberitakan khususnya oleh Televisi. Televisi menyajikan fakta-fakta menarik dan memberitakan kasus ini demi menarik

perhatian khalayak. Pemberitaan tentang kasus ini tidak henti-hentinya menjadi berita utama di berbagai media televisi. Hal ini dapat menimbulkan gejolak dimasyarakat khususnya para nasabah, karena semakin kasus ini sering disiarkan maka informasi ini akan semakin tersebar luas. Kasus pembobolan ATM ini merupakan realistik yang terkait erat dengan kebutuhan masyarakat sehingga isu ini dianggap penting untuk diberitakan di media.

Kehadiran media massa disini sangat berperan dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai control social. Dimana setiap isu yang berkembang di masyarakat sangat erat dengan cara media mengkonstruksi dan menyampaikan informasi tersebut kepada khalayak. Disisi lain media merupakan sarana informasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui realitas yang terjadi disekitarnya. Sedangkan isu yang berkembang di masyarakat saat ini adalah mengenai pembobolan ATM di Indonesia akhir-akhir ini. Hal ini tentu dapat meresahkan masyarakat khususnya para nasabah karena pembobolan ATM mempunyai efek negative terhadap pengguna ATM. Karena pengguna akan merasa khawatir apabila menggunakan ATM miliknya. Tentu saja keberadaan media sangat diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan masyarakat khususnya nasabah tentang kasus pembobolan ATM tersebut

Masyarakat dalam kehidupannya membutuhkan informasi untuk memenuhi segala kebutuhan yang semakin beragam. Informasi selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Dapat dikatakan masyarakat tidak hanya butuh

melainkan masyarakat sangat dituntut untuk mengetahui informasi-informasi yang selalu berkembang. Dalam penyampaian informasi tidak lepas dari proses komunikasi dimana dalam proses komunikasi selalu membutuhkan sarana atau media dalam menyampaikan informasinya, baik melalui media massa atau melalui media komunikasi interpersonal.

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam memperoleh informasi tidak hanya komunikasi secara langsung (tatap muka), tetapi juga dapat melalui media massa untuk membantu komunikator berhubungan dengan khalayaknya. Media massa dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan yang melintasi jarak, waktu, bahkan pelapisan social dalam suatu masyarakat. Media massa juga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan respon dan kepercayaan. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan respon seseorang.

Kehadiran media massa merupakan gejala awal yang menandai kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa dan bermunculan media baru yang menawarkan banyak pilihan pada khalayaknya, yang pada akhirnya akan menimbulkan ketergantungan pada media elektronik tersebut.

Media televisi sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui perubahan serta peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain mulai dari film,

berita, hingga kemajuan teknologi yang tengah berlangsung. Dibandingkan dengan massa yang lain televisi lah yang paling efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan selain mengeluarkan suara, televisi juga menampilkan gambar, sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti. Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Televisi disini menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang sudah terlanjur mengetahui dan merasakanya, baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. (effendy, 1996 : 122 )

Selain itu televisi juga memiliki kelebihan dan kekuatan tersendiri. Kelebihan dari media televisi adalah paket acaranya yang mampu membuka wawasan berpikir pemirsa untuk menerima dan mengetahui kejadian yang berada di lingkungan masyarakat. (Kuswandi, 1996:94) sedangkan kekuatan dari media televisi adalah menguasai jarak dan ruang, dapat menjangkau massa dalam jumlah besar, nilai aktualitas yang cepat, daya rangsang pemirsanya cukup tinggi, serta penyampaian informasi dengan lebih singkat, jelas dan sistematis. Mengingat kemampuan televisi dalam menguasai jarak geografis dan sosiografis (Kuswandi, 1996), maka televisi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar pada khalayak dibanding dengan radio dan surat kabar.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai fungsi dan kelebihan televisi, maka tidak heran jika salah satu dampak dari acara televisi yaitu kemampuan seseorang

atau pemirsa untuk menyerap dan memahami cara yang ditayangkan oleh televisi yang kemudian melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya. (Kuswandi,1996)

Diantara media massa yang ada, televisi adalah media elektronik yang paling banyak menerima sorotan, terutama dalam isi siaran. Dalam banyak hal televisi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain. Pertama, kecepatan pertumbuhan televisi yang sangat cepat di semua Negara industri, bahkan dengan jumlah yang berbeda perluasan itu juga melanda Negara – negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Kedua, televisi mampu menyebarkan informasi dengan format audiovisual dan kinematografik (pandang dengar dan pandang gerak). Jenis media ini memiliki dampak identifikasi optik yang tajam bagi pemirsa, mereka seakan-akan berada di tempat peristiwa dan melihat dengan mata kepala sendiri kejadian yang sebenarnya yang ditayangkan di televisi, padahal peristiwanya terjadi dan disiarkan pada jarak jauh. (Muis, 2001 : 56)

Dan ada pula beberapa efek negatif televisi menurut Atkin dalam Staruhaar dan LaRose (2000 : 399). Pertama kekerasan, maksudnya efek dari tayangan televisi yang menampilkan tentang adegan kekerasan secara sadar atau tidak sadar akan memengaruhi khalayak. Kedua, prejudis dalam hal ini televisi dalam setiap penayangannya memunculkan stereotipe atau pembentukan generalisasi tentang kelompok orang-orang tertentu didasarkan pada informasi yang terbatas. Ketiga, perilaku seksual dimana tayangan televisi dapat mengubah nilai-nilai yang ada di masyarakat tentang perilaku seksual. dan yang terakhir



penyalahgunaan obat-obatan, hal ini sering terjadi pada iklan yang sering ditampilkan melalui televisi, misalnya iklan minuman keras, rokok dan obat-obatan lainnya.

Berita (News) merupakan sajian utama sebuah media massa disamping opini (views). Dalam buku karangan Romli (2005 : 4), Northelife mengartikan berita sebagai :

*“ if a dog bites a man, it’s not news. But if a man bites a dog is news.”*

Jika seekor anjing menggigit manusia itu bukanlah suatu berita, namun jika manusia yang menggigit anjing itu baru dikatakan berita.

Assegaff (1983 : 5) mengemukakan : “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca”. Sedangkan menurut Charnley, berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. (Romli : 2005 : 5).

Terdapat empat unsur yang dikenal sebagai nilai-nilai berita (Romli: 2005 : 5).

- a. Cepat : berarti ketepatan waktu atau aktual. Berita adalah sesuatu yang baru, yang belum diketahui sebelumnya.
- b. Nyata : berarti fakta (bukan karangan ataupun fiksi). Didalamnya terdapat kejadian nyata, pendapat dan pernyataan sumber berita atau sesuai dengan keadaan sebenarnya dan apa adanya.

- c. Penting : berarti menyangkut kepentingan orang banyak (berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak).
- d. Menarik : berarti mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis dan dimuat dalam media cetak. Selain berita yang menarik perhatian pembaca, aktual, dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak, berita bersifat menghibur atau lucu juga dibutuhkan oleh masyarakat luas atau para pembaca. Berita yang mengandung keganjilan atau keanehan, bahkan berita yang menyentuh emosi atau menggugah perasaan (human interest) juga diperlukan.

Seperti halnya pada kasus-kasus sebelumnya, misalnya kasus hacker internet yang menguras uang dari kredit card dan berbagai kasus lainnya yang menimbulkan kekhawatiran masyarakat khususnya nasabah. Kasus mengenai pembobolan ATM ini juga dapat memunculkan respon dan reaksi yang berbeda pula pada masyarakat khususnya nasabah. Respon tersebut bisa positif atau bahkan negatif tergantung bagaimana media mengkonstruksi realitas tentang pembobolan ATM tersebut.

Media sangat berperan besar dalam mempengaruhi dan menentukan sikap khalayak. Setiap pemberitaan dalam media akan memunculkan perubahan yang signifikan bagi para penontonnya. Menyadari akan hal itu setiap media pun berusaha untuk menampilkan informasi yang akurat bahkan cenderung mendramatisir. Setiap berita atau informasi dikemas sedemikian rupa dan

kemudian ditampilkan dengan cara berbeda demi menarik perhatian khalayak. Terkait kasus pembobolan ATM hampir semua media, khususnya media televisi berlomba-lomba untuk memberitakan isu tersebut secara serentak.

ATM merupakan transaksi yang paling di gemari oleh masyarakat Indonesia. ATM sendiri digunakan oleh masyarakat khususnya nasabah sebagai alat bantu utama untuk mentransfer sejumlah uang, mengambil uang, membayar listrik, membayar uang kuliah, bahkan untuk membeli pulsa pun tersedia di ATM.

Melihat efek yang bisa ditimbulkan oleh media televisi, dalam hal menyampaikan informasi atau pesan yang bertemakan pembobolan ATM, maka peneliti melihat adanya fenomena yang menarik untuk dibahas, dimana televisi bisa menjadi salah satu sumber informasi yang bisa menambah pengetahuan bagi penontonnya dan bukan hal yang tidak mungkin televisi dapat mempengaruhi sikap penontonnya, yakni masyarakat khususnya nasabah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap nasabah Surabaya terhadap pemberitaan pembobolan ATM di televisi dengan melihat bagaimana berita tersebut dikemas dan disajikan oleh media kepada *audience*-nya.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat khususnya nasabah, karena ATM merupakan alat bantu utama bagi masyarakat di Indonesia. ATM dapat mempermudah transaksi keuangan bahkan di seluruh dunia. dan untuk lokasi dalam penelitian adalah kota Surabaya. Hal tersebut didasarkan pada tingkat kepadatan penduduk kota Surabaya yang menduduki peringkat nomor dua

setelah Jakarta sehingga sangat mungkin penggunaan ATM oleh nasabah bank yang banyak dapat memungkinkan pembobolan ATM beraksi di Surabaya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

Bagaimana sikap nasabah bank pengguna ATM di Surabaya terhadap pemberitaan pembobolan ATM di televisi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Sikap nasabah Bank di Surabaya terhadap penggunaan ATM setelah adanya pemberitaan tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis.**

Sebagai bahan tambahan pemikiran untuk ilmu komunikasi terutama topik bahasan yang berhubungan dengan Sikap nasabah Bank Surabaya terhadap pemberitaan mengenai pembobolan ATM di media massa, khususnya media

televisi dan sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat bahwa media televisi merupakan bentuk media yang perlu perhatian, pengertian dan pemikiran yang luas didalam penyajiannya, terutama program berita yang bertema kriminalitas, dalam hal ini mengenai pembobolan ATM . Selain itu masyarakat dapat menyadari pengaruh besar media dalam menentukan sikap publik.